

PANDUAN OBSERVASI

Nama Peneliti : Degyani Tandi Lamma
Lokasi : Gereja Toraja Jemaat Langi'
Tanggal & Waktu Observasi : 5 Februari 2026

1. Persiapan Sebelum Observasi

- a. Tujuan: Yang menjadi tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi *Mantunu Tedong* dalam upacara *Rambu Solo'* di Gereja Toraja Jemaat Langi' sebagai data pendukung dalam menganalisis model sintesis tradisi *Mantunu Tedong* dan narasi Keluaran 12:21-28.
- b. Izin: Pada penelitian ini, peneliti akan membuat kesepakatan terlebih dahulu untuk melakukan pengamatan di Gereja Toraja Jemaat Langi', dengan memasukkan surat pengantar penelitian dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja kepada pihak gereja dan tokoh adat setempat.
- c. Peralatan: Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian, termasuk alat tulis, alat perekam suara, serta kamera sebagai alat dokumentasi selama pelaksanaan observasi berlangsung.

2. Aspek yang diamati

Mencari informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi *Mantunu Tedong* dalam upacara *Rambu Solo'* di Jemaat Langi', meliputi

tahapan ritus, jenis dan jumlah kerbau yang dikurbankan, pihak-pihak yang terlibat, makna dan penghayatan yang tampak selama prosesi berlangsung, serta interaksi antara nilai adat dan nilai iman Kristen dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara Pendeta Jemaat

Pertanyaan:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Tradisi *Mantunu Tedong*?
Apakah ada kaitan teologis antara *Mantunu Tedong* dan keluaran 12:21?
2. Menurut pandangan Bapak/Ibu Pendeta apakah tradisi ini masih memiliki muatan-muatan teologis? alasannya?
3. Apakah Pendeta melihat ada perbedaan atau persamaan kurban dalam tradisi *Mantunu Tedong* dan Keluaran 12:21?
4. Menurut Bapak/Ibu Pendeta apakah tradisi ini masih dilanjutkan atau di hentikan?

B. Pedoman Wawancara Tokoh Adat

Pertanyaan:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Tradisi *Mantunu Tedong* dalam Masyarakat Toraja?
2. Apa tujuan dan makna dilaksanakannya *Mantunu Tedong* dalam Upacara Rambu Solo'?
3. Bagaimana urutan dan syarat-syarat yang harus dilakukam dalam Tradisi *Mantunu Tedong*?

C. Pedoman wawancara Jemaat (Ampu Sara')

Pertanyaan:

1. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang tradisi *mantunu Tedong*?
2. Apa makna tradisi tersebut bagi Bapak/Ibu secara pribadi?
3. Bagaimana Bapak/Ibu memahami pengorbanan dalam *Mantunu Tedong*?
4. Apa yang Bapak/Ibu dapatkan setelah melakukan tradisi *Mantunu Tedong*?

HASIL WAWANCARA

1. WAWANCARA IBU Pdt. SELPI TULAK S.Th

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang tradisi <i>Mantunu Tedong</i> ? Apakah ada kaitan teologis antara <i>Mantunu Tedong</i> dan Keluaran 12:21?	Kerbau Itu adalah binatang yang paling berharga bagi kita orang Toraja ya makanya itu juga yang paling tinggi nilainya dalam rangkaian acara mantunu Tedong dalam adat Toraja itu paling berharga untuk dikorbankan. Kurban ya, bukan korban. Kurban itu binatang jadi dikurbankan makanya bagi bangsa Israel kan itu aturan juga diperintahkan untuk mempersembahkan kambing domba yang berumur 1 tahun ya untuk menjadi & sebagian dari darahnya diambil dan di taruh di ambang pintu bagi bangsa Israel supaya mereka selamat dari kematian semua anak sulung. kematian bagi kita bukan untuk keselamatan lagi kan ya, persembahkan kerbau itu bukan keselamatan tetapi istilahnya bisa duka dikua tanda mali' kepada yang meninggal. Supaya kan, ada paham ya sekalipun kita sudah kristen tapi yabang pa paham to makanya selalu di katakan na Sule passakke komi, simati kembali memberkati. Kan yabang pa to entahkah menjadi senjata pamungkas supaya semakin banyak yang dikurbankan temai Tedong di tunu tapi yanna kita paham kristen tak moraya na dikua kumua yanna Buda tu Tedong di tunu larampo Sauk puya kan, bagi kita bagi paham aluk Tondo itu, dan itu masih mempengaruhi pola pikir kita inde mai Tondon, tontong bangpa na pokada temai Ambe' Tondok. makanya yatu ke aku kukua tanda mali' na ank tomate lako

		tomatunna baktu Lako nenekna jadi persembahan itu adalah tanda mali', ungkapan kasih sayang bagian relasi semampu mereka bukan di paksakan. Bukan lagi bekal untuk tiba di puya/bekal ke surga bukan. Kita diselamatkan bukan dengan banyak atau kurangnya Tedong tetapi korban Yesus Kristus yang menyelamatkan kita, sehingga itu saya selalu mengatakan tanda mali' na temai keluarga lako tomate bukan lagi untuk menyelamatkan. kami paham bahwa kalau tidak cukup tunuanna ya' kurban yang di persembahkan paham aluk Todolo kan tidak akan sampai ke puya makanya masih ada yang katanya tidak sampai kesana karena belum cukup persembahannya atau tunuannya. Bagi saya tidak ada lagi kaitannya. Kalau kita itu rangkaian adat, mantunu Tedong itu bagian dari adat (ada' ta Toraya). Dalam keluaran itu perintah Tuhan, kalau kita melihat mungkin ada rasa kasih dalam tradisi mantunu Tedong, karena perintah Tuhan itu kita mengasihi yang telah mengasihi kita. Mungkin itu kaitan teologisnya.kita mengorbankan yang paling berharga kepada orang yang kita kasihi. Karena kerbau sangat berharga dan yang baik itu kerbau.
2.	Menurut pandangan Bapak/Ibu apakah tradisi ini masih memiliki muatan-muatan teologis? alasannya?	Ya mungkin itu nilai teologisnya adalah kita mengasihi karena itulah yang diajarkan Tuhan kepada kita untuk mengasihi.

3.	Apakah Bapak/Ibu melihat ada perbedaan atau persamaan kurban dalam tradisi <i>Mantunu Tedong</i> dan Keluaran 12:21?	Tuhan memerintahkan kepada Musa untuk di persembahkan dan dagingnya itu harus di habiskan. Aturan untuk tidak dimasak ya, tapi dibakar dan semua dihabiskan dan buru-buru makanya dengan berikatkan kasut mereka memakannya dan sayur pahit dan tanpa ragi juga rotinya siap untuk berangkat. Kemudian darahnya sebagian di taru di pintu lalu supaya Tuhan melihat ketika Tuhan melewati. Perbedaannya itu aturan yang harus di lakukan, na bagi kita mantunu Tedong ya aturan yang tidak di haruskan, tapi sama-sama di kurbankan untuk kemuliaan Tuhan, ketaatan kepada Tuhan kalau dalam keluaran. Aturan yang di lakukan dalam adat, biasa dikua to toraya lakbiran misak mira kela taek, jadi sama dengan dalam keluaran aturan juga itu bahwa harus ada yang di kurbankan. Kambing yang berumur 1 tahun, bagi mereka pada saat itu itulah yang paling berharga. Kalau kita kerbau. Bagi orang Toraja tergantung kemampuan.tetapi sekarang sudah prestise, sudah di sepakati batas maksimal namun masih ada yang melampaui dan itu tidak masalah
4.	Menurut Bapak/Ibu apakah tradisi ini masih dilanjutkan atau di hentikan?	Tradisi itu tidak bisa di hentikan namun ada juga aturan bahwa jumlah maksimal kerbau, tapi yang terjadi sekarang itu sudah banyak persaingan. Kita tidak akan menghilangkan tradisi ini namun yang harus kita hilangkan itu rasa persaingan yang ada. Tetap di lanjutkan dengan alasan makna dari adat, dan semampu kita dan sesuai kesepakatan yang sudah di lakukan. Budaya mesti di jaga dan di lestarikan karena budaya itu hasil karya dan tidak semua budaya bertentangan

		dengan firman Tuhan. Karena firman Tuhan yang menerangi budaya kita. Injil tidak menghilangkan budaya. Tetapi sudah banyak pergeseran makna yang terjadi dalam budaya dan contohnya budaya yang di boncengi dengan judi.
--	--	--

2. WAWANCARA TOKOH ADAT

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang Tradisi <i>Mantunu Tedong</i> dalam Masyarakat Toraja?	a. Bpk. Aris Lipa' Rantelangi' Yatu Tedong keditunu ii Taek na ditu punala ii ke susinna Rambu Solo'. ya tu ada'na tomate, susinna ma'rupa-rupa pa tu ada', den pa tu sibuda Tedong di benni den duka tu sisidok Tedong di benni. Na yanna kita To Tondon Tedong bitti' di tunu dolo, di Tawan temai Ambe' lako sia kobbu', mangka to Mane di ala oo tu lake to na di tekkenan doke, di tekkenan mo doke to na di tinggoro, ko yamo, ada'na rambu Solo' to. b. Bpk. Yusuf Rura Yatu mantunu tedong lako tomatuanta ba'tu lako misa-misa' tomatua, inang tempon diiomai tu ba'tu disanga ada' Rampe Matampu'. Mantunu tedong lako tomatuanta ke den siai apanna tomatuanta. Na sitarru'na to tempon Nene' pa to na den to ada' ya to. Ba'tu di po parumbasan to na kumua ada' sipori tondok, aluk sipori kale. Jadi yatu ada' yato inang tempon Nene' na den to Jo rampe Matampu'. Sitarru'na to yanna to Sugi' di lata-lata' jongmai. c. Bpk. Songgi yamo to diben tedong tu tau di tunu jo to' tomate, dini sitandan dini siangga'

		lan tondok tu kano'koran. Yamo to na dolo ditawai tu dipadolona na mane di patangngan na mane di kobbu'. Dini siangga' dini sikasiri' sabak inang yatu lan tondok inang den tu dikua ambe' den tu dikua indo'den tu di sanga tobuda.
2.	Apa tujuan dan makna dilaksanakannya <i>Mantunu Tedong</i> dalam Upacara <i>Rambu Solo'</i>?	a. Bpk. Aris Lipa' Rantelangi' Yamo ma'nana to kumua Mamali' tu anakna benni Tedong tu tomatuanna sia siulu'na , Yamo to na den siulu' tomate sae metua' ba'tu kita dikua na pa'waimatan Sabak mamali' sabak yatu kita ada' na toraya . Nakua tolino dolo den mani to mate male bang di bawa tae na den di tunuan apa yamo tu disanga Taek bang kenna morong Taek na si Kona dadaran sangka'. pa yatu lino to temo madarang siamo Sabak den mo apa, musti di ben raka Tedong misak. Yanna to sugi' ko di ben Tedong buda. b. Bpk. Yusuf Rura Ya tujuanna tu mantunu tedong lako to' tomatua ba'tu lako to' tomate artinya kumua pemala' ta lako tomatuanta ba'tu dikua penghargaan lako to tomatuanta tu mantunu tedong kedensiai tu apanta. Mantunu Tedong battunuanna kumua yanna to Sugi' ya na den Tedong ditunuanni anna inang den apanna ko yamo na anu anakna to kumua angga' na mo anakna to lako tomatuanna to na urungan tunu Tedong , na yanna lambik attunna na disanga mo ma'pare-pare mo to keanuk, artinya kumua pembagian harta mo to keanuk c. Bpk. Songgi Ya tujuanna tu disanga mantunu tedong disanga sonda mali'ta lako tomatuanta to mepakaboro'. Yamo battuananna to dipake sabak mangka

		kik na daranai tonta bittik. Sia na pake baktu dikua kinallo lalanna tomate lako puyo.
3.	Bagaimana urutan dan syarat-syarat yang harus dilakukam dalam Tradisi <i>Mantunu Tedong</i> ?	a. Bpk. Aris Lipa' Rantelangi' Susinna yake syaratna ke ladikua ladi tunu mo kekita maparokko Alang, di tunu mo rokko to maparokko Alang misak, di parokko mo Alang to to mate to'oo. Masiang na sae to, ke mangka tu to male mo di palao to, yamo to ke to sugi' to male mi paririk di bulle, Mane oo di tunu Tedong dakdua baktu A'pa' ke jomi pedukuran na yamo di sanga babangan a' pa' to. Tetena ada': Yanna kita to Tondon Sabak tak nala mintu' Toraya, yamanna to Tondon tu tarinan kita ta tunu dolo (Tedong bitti' tu di tunu dolo) yamo tu Tedong bitti' tu dini tawai Ambe' sola ada'. Susinna to parengnge', to sugi', tomakaka, sia Ambe', lolok didi. Yamo di ni tawai simisak ii lako to tu Tedong bitti'. <i>Jumlah Jenis:</i> Susinna bang mo yamo tu Balian di tunu dolo ke mantunu Tedong kik di tinggoro, ke mangka mi di sangai mane to Saleko baktu Bonga di sangai na Mane di tinggoro. Den tu susinna bang ke to tang na bela baktu si sangpulo misa, sangpulo lima, si duangpulo misa, sitallungpulo misa, langnganna to si patangpulo misa, si limangpulo misa den oo si den lakbinna Jo.Yanna liwa' mo jomai limangpulo disanga mo sapurandanan to. Na kendek langngan saratu' to disanga Sarrin Bone-Bone. b. Bpk. Yusuf Rura Inang den rentetan na tu mantunu. Yanna mate tu to sugi' pertama karu'dusan, Mapenduan

		makaramman, Pentallun mabambangan. Yake to sugi', yanna mane mate di sanga Karu'dusan, yamo tu Mane mangka di pogauk daya bungkan di sanga makaramman, mangka to ko mak Bambang mo to. Yatu makaramman tu dini mantunu tarinan, yake to sugi' mantunu tarinan na laki, di padoko tu tarinan na Mane laki, Jenis-jenis Tedong: Susinna Tedong di tunu, kan ma'rupa-rupa tu Tedong di tunu. Yanna laki terbagi-bagi den tu Balian, den tu Saleko, den tu lotong boko', den tu Bonga, Todi', pudu', den tu sambao'. jadi yatu Tedong to yanna ganna' mo to, sundun mo bawanna tu tomate to. Jumlah Tedong: tergantung jomai kemampuan anakna tomate. c. Bpk. Songgi Yatu Tedong jo rambu solo' buda tu ma' lau'-lau' na. Ditunu Tedong, disanga di pedukuran tu to mate (1 Tedong) kende langngan to di sanga di paduang bongi (2 Tedong) kende langngan to den tu tau di ben tallu Taek na sembarangan tau di ben Tedong tallu, kende langngan to Taek tau di ben 4 lima pi yanna 5 mo Tedong dibenni tu tau disanga di ba tang misak yanna 7 Tedong dibawanni disanga di ba tang tallu yanna langngan to di ben Tedong 9 disanga di Rondon Taek na di ben Tedong tu Tondok. Kende langngan to di ben Tedong 11 dibatang lima disanga menggaronto' jo tallang lima mentoi lako tomessaratu' ko sakende-kende mo langngan to.
4.		

3. WAWANCARA PELAKU TRADISI (AMPU SARA')

NO	PERTANYAAN	RESPON
1.	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang tradisi <i>mantunu Tedong</i> ?	a. Bpk. Yusuf Mario Salurante Pemahaman saya tentang adat mantunu Tedong itu, itu merupakan adat dari nenek moyang kita, mantunu itu dalam satu kampung atau satu wilayah kita, baik orang tua kita atau saudara, saya kira itu kitakan berpegang dari adat toraja kita yaitu rambu Solo' kalau mantunu Tedong. Jadi bagi saya tentang mantunu Tedong itu menandakan bahwa sudah di tanam nenek leluhur kita dulu, adat kita bahwa untuk memberi suatu kehormatan bagi orang tua kita atau nenek kita, seperti ibaratkan orang tua saya meninggal atau nenek saya jadi saya mereka berutang budi sama orang tua saya, kalau bisa saya mantunu Tedong itu untuk menandakan bahwa kasih sayang sama orang tua karena sudah ada adat yang mengikat kita. Mantunu Tedong itu juga berstrata sampai sapu randanan yang paling puncaki. Dan zaman sekarang tidak semua orang juga melakukan itu sampai sapu randanan. Apalagi zaman sekarang perkembangan mantunu Tedong ditoraja pada umumnya kita keluarga apalagi di Tondon disini kita sudah merasa bahwa kalau memang ada bagi kita ya saya kira tidak salah untuk mantunu Tedong. b. Bpk. Dedi Pangedongan Mulai dari nenek moyang kita sampai sekarang, itu adalah Tedong yang di potong akan di bawa arwahnya ke Puyo.
2.	Apa makna tradisi tersebut	a. Bpk. Yusuf Mario Salurante Ya ma'na na to kumua sebagai Kasih

	bagi Bapak/Ibu secara pribadi?	sayang kepada orang tua atau almarhum. Dan makna tersendiri nya itu adat itu harus kita pertahankan apa lagi kita menduduki satu Tongkonan, apa lagi kalau di bilang Tongkonan Layuk seperti kita di Tondon itu to Pareng'nge', pa buntuan Tosugi', Tomakaka, Baliara'. b. Bpk. Dedi Pangedongan Makna dari tradisi bagi saya adalah suatu bentuk kamamaliran lako tomatuanta baktu nenekta tu di tunuan Tedong ke mate i.
3.	Bagaimana Bapak/Ibu memahami pengurbanan dalam <i>Mantunu Tedong</i> ?	a. Bpk. Yusuf Mario Salurante Kamaliranta lako tomatuanta sabak mangka kik na pakaboro', Untuk melihat strata dalam Tondok, Dini Tiro kasianggaran, Si kasiri' di tandai kano'koran kumua tau ya te tu bisa. b. Bpk. Dedi Pangedongan Masalah pengorbanan dalam mantunu Tedong adalah suatu bentuk tradisi yang sudah sangat lama sejak dari nenek moyang sampai sekarang dan itu merupakan suatu adat yang sudah di bentuk oleh nenek moyang yang kita pedomani sampai sekarang, dan itu di laksanakan bermacam-macam Bentuk pesta yang kita laksanakan sesuai dengan martabat harkat dan kedudukan masing-masing kita dalam bermasyarakat.
4.	Apa yang Bapak/Ibu dapatkan setelah melakukan tradisi <i>Mantunu Tedong</i> ?	a. Bpk. Yusuf Mario Salurante Yang kita dapatkan kalau kita sudah melakukan tradisi ini menandakan bahwa kita sudah berbalas budi sama orang tua kita atau nenek atau keluarga kita. Kalau kita tulus parakai te tomatuanta, na pasule pentallun to Tumampa temai dalle' na ben okik sule lako kaleta. " Jadi memang ada sapaan dari nenek leluhur kita itu nakua ko

		yatu kinallo lalan na ben ko anak ampomi na sule pentallun mamase lako". Jadi intinya kalau sudah di tunuan ii disanga mo kinallo lalan na lako tang merambu. Dipahami duka na sule mpassakke kik. " Yamo to na den dikua Ada' sipori padang, aluk sipori kale" Nang pura ya Nagaraga nenek to dolo. b. Bpk. Dedi Pangedongan Yang kita dapatkan setelah melakukan tradisi mantunu Tedong kita dapat merasakan, kita dapat berbagi melalui daging di bagi-bagi kepada seluruh masyarakat yang ada dalam acara tersebut.
--	--	--